

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman individu yang bersangkutan. Dalam proses pembelajaran tidak hanya melibatkan penguasaan fakta atau konsep sesuatu bidang ilmu saja, tetapi juga melibatkan perasaan-perasaan yang berkaitan dengan emosi, kasih sayang, benci, hasrat dengki dan kerohanian.

Dalam pembelajaran, tentu tidak lepas dari proses belajar. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa baik ketika berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Pembelajaran IPA merupakan materi yang memerlukan konsentrasi atau perhatian dari siswa, proses berpikir yang sistematis untuk mengamati suatu percobaan, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang bermakna. Agar siswa termotivasi untuk melakukan tugas-tugas belajar guru mestinya melakukan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif di dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran komunikasi yang efektif di kelas sangat penting diterapkan agar pembelajaran bisa berjalan secara maksimal. Dalam mencapai keefektifan komunikasi tersebut, diperlukan adanya perpaduan antara penguatan verbal (penguatan berwujud kata-kata) dan penguatan non verbal (penguatan yang tidak berwujud kata-kata).

Dalam lembaga pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran, penggunaan penguatan verbal dan non verbal akan sering ditemukan. Penggunaan penguatan verbal dan non verbal tersebut sangat berkaitan dengan sejumlah keterampilan dasar mengajar yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Dengan kata

lain, penguatan verbal dan nonverbal pasti digunakan oleh guru saat menerapkan sejumlah keterampilan dasar tersebut.

Sudiana (2006 : 20) mengemukakan sejumlah keterampilan dasar mengajar yang wajib dimiliki seorang guru, guna dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik. Keterampilan dasar mengajar tersebut ada 8, yaitu sebagai berikut : (1) Membuka dan menutup pembelajaran, (2) Memberikan penguatan, (3) Bertanya, (4) Mengadakan Variasi, (5) Menjelaskan, (6) Memimpin diskusi kelompok kecil, (7) Mengajar kelompok kecil dan perorangan, (6) Mengelola Kelas.

Kedelapan keterampilan tersebut wajib dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal. Di antara kedelapan keterampilan dasar mengajar tersebut, keterampilan memberikan penguatan sangat penting untuk dipahami oleh guru. Bukan berarti bahwa keterampilan dasar mengajar yang lain kurang penting, tetapi jika mengingat peran guru sebagai motivator, keterampilan memberikan penguatanlah yang perlu untuk mendapatkan perhatian khusus.

Sebagai motivator, guru harus bisa membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Hal ini senada dengan pendapat Djamarah (2005 : 50) yang menyatakan bahwa sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar dapat bersemangat dan aktif belajar. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator karena menurutnya dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar.

Akhir-akhir ini bermunculan banyak kasus yang cukup memprihatinkan, yakni kekerasan dalam proses pembelajaran. Kasus menghukum siswa kerap sekali kita lihat melalui media elektronik maupun media cetak yang kini jumlahnya tidak lagi sedikit. Pemahaman guru atau orang tua tentang pemberian penguatan verbal dan non verbal kepada siswa ini masih sangat rendah, sebagai contoh ialah peristiwa yang terjadi 2 Maret 2015 tentang ketidakpatutan hukuman yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya di SDN 71 Winangun, Manado. Seorang guru berinisial TT menyuruh siswanya sendiri memungut sampah dengan menggunakan mulut, hal ini dilakukan oknum guru tersebut untuk menghukum

siswa-siswanya. Dalam hal ini jelas terlihat, kurangnya pemahaman guru mengenai keterampilan memberikan penguatan dalam pembelajaran sebagai proses mendisiplinkan siswa.

Berdasarkan pendapat Hasibuan (2008:58) menyatakan bahwa siswa membutuhkan penguatan verbal dan non verbal dalam belajar karena penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan semangat dalam belajar. Jadi, penguatan digunakan untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.

Diharapkan siswa dapat meningkatkan perhatian, menumbuhkan dan mempertahankan motivasi belajar serta menyenangkan pelajaran IPA itu sendiri, sehingga prestasi belajarnya juga diharapkan dapat meningkat. Demikian karena sifat dasar manusia akan merasa senang bila mendapatkan hadiah dan pujian. Maka jika hatinya senang, ia akan lebih bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul “Penguatan Verbal Dan Non Verbal Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas II dan V SDN No. 14 Kota Barat Kota Gorontalo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah “bagaimanakah penggunaan penguatan verbal dan non verbal dalam pembelajaran IPA di kelas II dan V SDN No. 14 Kota Barat Kota Gorontalo?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan penguatan verbal dan non verbal dalam pembelajaran IPA di kelas II dan V SDN No. 14 Kota Barat Kota Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam pengembangan pembelajaran mengenai penggunaan penguatan verbal dan non verbal ketika memberikan penguatan sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih bervariasi dan efektif.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa dengan pemberian penguatan verbal dan non verbal dalam pembelajaran IPA.
- b. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mengajar dengan menggunakan penguatan verbal dan non verbal secara tepat.
- c. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan informasi tentang penggunaan penguatan verbal dan non verbal ketika memberikan penguatan kepada siswa.
- d. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan bahan informasi dan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian lain yang terkait dengan penguatan verbal dan non verbal guru ketika mengajar, terutama saat memberikan penguatan kepada siswa.